

BAB III

METODE PENELITIAN

Satu unsur penting dalam suatu penelitian ilmiah adalah adanya suatu metode tertentu yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh akan dapat dipertanggungjawabkan. Atas dasar tersebut maka dalam bab ini akan diuraikan mengenai : (A) Identifikasi Variabel Penelitian, (B) Definisi Operasional Variabel Penelitian, (C) Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, (D) Metode Pengumpulan Data, (E) Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur, (F) Metode Analisis Data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat (Y) : Resiliensi
2. Variabel Bebas (X) : Pola Asuh

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kapasitas individu untuk merespon dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma, dimana hal tersebut sangat penting untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari.

2. Pola Asuh

Sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman dan perhatian orangtua kepada anak. Berikut jenis – jenis Pola asuh orangtua yaitu :

a. Pola asuh Otoriter

Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter berlaku sangat ketat dan mengontrol anak dengan mengajarkan standar dan tingkah laku. Pola asuh otoriter mengakibatkan kurang komunikasi dua arah, kurang harmonis dan kaku dan anak merasa terkekang sehingga menjadi cemas dan kurang aman dalam bergaul dengan lingkungan atau sebaliknya tumbuh menjadi yang agresif.

b. Pola asuh Permisif

Baumrind (Santrock, 2006) Orangtua yang menerapkan pola asuh permisif melindungi anak-anak dengan tidak mengajarkan kepada anak untuk menghadapi konsekuensi dari tindakannya sendiri dengan tidak melakukan pembatasan dan pengawasan, selain itu juga orangtua memberi dukungan dan mendorong anak untuk sepenuhnya menentukan nasibnya sendiri.

c. Pola asuh Demokrasi

Orangtua yang menerapkan pola asuh ini memiliki aturan dan harapan yang jelas kepada anak, orangtua memadukan antara hadiah dan hukuman yang berhubungan dengan tingkah laku anak dengan jelas. Orangtua sangat menyadari tanggung jawab mereka sebagai figure otoritas, tetapi tanggap terhadap kebutuhan, keinginan dan kemampuan

anak. Pola asuh ini memiliki aturan yang jelas, adil, fleksibel, harmonis dan penuh tanggung jawab sehingga terjalin komunikasi yang baik.

C. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Sampel Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, yang berjumlah 500 siswa remaja yang bersekolah di SMP Negeri 6, SMP Negeri 11 dan SMP Negeri 14 Binjai Utara.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2003) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *screening* yang dibuat berdasarkan ciri-ciri bullying yaitu : Enggan untuk pergi ke sekolah, Sering sakit secara tiba-tiba, Barang yang dimiliki hilang dan rusak, Mimpi buruk atau bahkan sulit untuk terlelap, Rasa amarah dan benci semakin mudah meluap dan meningkat, Sulit untuk berteman dengan teman baru. Memiliki tanda fisik, seperti memar atau luka. Menurut Agus (sejiwa, 2008). Kriteria dalam

menggolongkan bahwasannya sampel adalah korban bully apabila menjawab angket aitem no 2, 5, 13, dan 14. Adapun sampel yang di ambil sebanyak 90 orang siswa/siswi korban Bullying di SMP-NEGERI Binjai Utara.

Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Hadi, 1986) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya diatas 100 orang maka dapat diambil antara : 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih. Dari sebaran *screening* yang didapat sampel sebanyak 360 siswa/I Untuk itu sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari 360 siswa/I yaitu 36 dari setiap sekolah akan tetapi dari beberapa siswa/I berhalangan untuk dijadikan sampel jadi peneliti menentukan sampel diambil sebanyak 30 siswa/I dari setiap sekolah.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuota sampling, dimana menurut sugiyono (2001) menyatakan bahwa sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. dan menurut Margono (2004) dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok.

Adapun ciri-ciri sampel yaitu :

- Siswa-siswi SMP Negeri 6, SMP Negeri 11 dan SMP Negeri 14 di Kota Binjai Utara
- Memiliki orangtua
- Usia Remaja Awal.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan skala.

1. Skala resiliensi disusun berdasarkan aspek-aspek Resiliensi dari teori Reivich dan Shatte (2002), yaitu. Regulasi emosi, Pengendalian implus, Optimis, Empaty, Analisis penyebab, Efikasi diri, dan Pencapaian.

Skala di atas dibuat berdasarkan skala *Likert* dengan empat (4) pilihan jawaban, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah untuk aitem *favourable*, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

2. Skala Pola Asuh disusun oleh baumrind (shaffer, 2002) yang meliputi aspek-aspek pola asuh yaitu : kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orangtua, kasih sayang.

Dan Skala untuk mengungkap pola asuh orangtua menggunakan sistem pilihan berganda (*multiple choice*). Pilihan jawaban yang disediakan ada tiga yaitu

a, b, dan c. ketiga pilihan jawaban tersebut menggambarkan pola asuh orangtua. Jawaban a menggambarkan pola asuh otoriter yang skornya 1, pilihan b menggambarkan pola asuh Permisif yang skornya 2. Dan pilihan jawaban c menggambarkan pola asuh demokrasi dengan skor 3. Pengambilan data dalam skala ini menggunakan modus yaitu dengan melihat respon yang paling banyak muncul. Jadi jika subjek lebih banyak memilih jawaban a, maka pola asuh yang di terima subjek berupa pola asuh otoriter dan skor 1. Jika subjek lebih banyak memilih jawaban b, maka pola asuh yang diterima subjek adalah pola asuh Permisif dan skornya adalah 2, dan jika subjek lebih banyak memilih jawaban c, maka pola asuh yang di terima subjek adalah pola asuh demokrasi dengan skor 3. Pengambilan data seperti ini disebut sebagai data kategorik yang bersifat nominal.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 1997). Alat ukur dapat dikatakan validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian yang diukur (Hadi, 1990).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis Product Moment, yakni dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem. Korelasi antar skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu,

maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson dengan menggunakan rumus validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antara variable x (skor setiap subjek setiap aitem) dengan variable y (total skor dari seluruh aitem)

$\sum XY$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dengan V_y

$\sum X$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap aitem

$\sum Y$: jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor x

$\sum Y$: jumlah kuadrat skor y

N : jumlah subjek

Untuk menghindari over estimate digunakan teknik part whole dengan

rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}$$

Keterangan :

r_{bt} : koefisien korelasi setelah dikorelasikan dengan Part whole

r_{xy} : koefisien korelasi sebelum dikorelasi

SD_x : standart deviasi skor butir

SD_y : standart deviasi skor total

2 : bilangan konstanta

2. Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar,

1997). Sementara Hadi (1990) mengatakan bahwa reliabilitas adalah keajegan alat ukur atau kekonsistenan hasil penelitian. Analisis reliabilitas skala resiliensi ditinjau dari pola asuh orangtua pada remaja korban bullying dengan menggunakan rumus analisis varians Hoyt sebagai berikut :

$$rtt = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan :

rtt : Indeks reliabilitas alat ukur

1 : Bilangan Konstanta

Mki : Mean kuadrat antar butir

Mks : Mean kuadrat antar subjek

Semua analisis statistik dengan berdasarkan rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Windows Release 15.8.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 1 Jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah Resiliensi. Resiliensi buat menjadi masalah atas dan diberi kode A1. Selanjutnya penggolongan pola asuh disebut sebagai variabel bebas (X) Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) di dalam bagan penulisannya dilambangkan dengan huruf X. Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur.

A1	A1	A1
X1	X2	X3

Keterangan :

A1 = Resiliensi

X1 = Pola Asuh Otoriter

X2 = Pola Asuh Permisif

X3 = Pola Asuh Demokrasi

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Varians 1 jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

1. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (Resiliensi) menyebar mengikuti prinsip kurve normal.
2. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).